

**Pengaruh Rasio Lancar dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas  
terhadap Return On Asset di PT. Astra Otoparts Tbk Periode 2008 - 2017**

Oleh :

Eka Rahim

Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen

E-mail: dosen02024@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara current ratio dan debt to equity ratio terhadap tingkat ROA pada PT. Astra Otoparts Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu current ratio (X1) dan debt to equity ratio (X2), sementara itu ROA sebagai variabel terikat atau (Y). Penelitian ini merupakan studi analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif menggunakan alat regresi linier berganda. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder berupa data kuantitatif yang meliputi data keuangan yang dimiliki oleh PT. Astra Otoparts Tbk, yaitu laporan keuangan berupa neraca dan Laporan laba / rugi periode 2008 - 2017. Pengelolaan data diolah dengan menggunakan Program SPSS v.25. serta melakukan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data-data dari buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi guna memperkuat landasan-landasan teori yang digunakan dalam skripsi ini. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis menggunakan uji-t untuk menguji koefisien regresi parsial dan uji-F untuk menguji koefisien regresi simultan dengan level of significance 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dari pengujian regresi linier berganda menggunakan uji t, Current Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Debt to Equity Ratio secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On assets. Secara simultan Current Ratio dan Debt to equity Ratio tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Return On Assets. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,226 atau 22,6%. Variable yang digunakan yaitu Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh lemah terhadap variable dependent Return On Assets sebesar 22,6%. Sedangkan sisanya 77,4% dipengaruhi oleh variable lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets

**ABSTRACT**

Effect of Current Ratio and Debt to Equity Ratio on Return On Assets at PT. Astra Otoparts Tbk  
Periode 2008 – 2017

This study aims to determine the effect of the current ratio and debt to equity ratio on the level of ROA at PT. Astra Otoparts Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange. There are two independent variables (X) used in this study, namely the current ratio (X1) and the debt to equity ratio (X2), meanwhile ROA is the dependent variable or (Y). This study is a descriptive analysis study with a quantitative approach using tools multiple linear regression. Data collection is done by using secondary data in the form of quantitative data which includes financial data owned by PT. Astra Otoparts Tbk, namely financial statements in the form of balance sheets and profit / loss reports for the period 2008 - 2017. Data management is

processed using the SPSS v.25 program and also conducts library studies, namely collecting data from books related to the use of thesis titles strengthen the theoretical foundations used in this paper. The analysis technique uses multiple linear regression analysis and hypothesis testing using the t-test to test the partial regression coefficient and F-test to test the coefficient of simultaneous regression with a level of significance of 5%. In addition, a classic assumption test which includes normality test, multicollinearity test, is also done. heteroscedasticity test, and autocorrelation test. From testing multiple linear regimens using the t test, the Current Ratio partially has no effect and is not significant on Return On Assets. Debt to Equity Ratio partially has no effect and is not significant to Return On assets. Simultaneously the Current Ratio and Debt to equity Ratio have no effect and are not significant to Return On Assets. While the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) is 0.226 or 22.6%. The variables used are Current Ratio and Debt to Equity Ratio which have a weak effect on the dependent variable Return On Assets of 22.6%. While the remaining 77.4% is influenced by other variables not included in this study.

**Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets**

## PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dari tahun ketahun menampakkan perkembangan yang cukup signifikan setelah adanya krisis financial global, akibat melemahnya kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat yang dampaknya dapat dirasakan sampai sekarang sehingga membuat ruang gerak perusahaan semakin sempit. Terutama seiring dengan populasi yang besar diringi dengan meningkatnya daya beli masyarakat, peran sektor industri otomotif sangatlah diperlukan guna diharapkan menjadi pendorong pertumbuhan industri nasional dan perekonomian Indonesia. Sehingga didalam persaingan bisnis yang semakin ketat peningkatan kualitas sangat diperhitungkan untuk mendapatkan nilai perusahaan. Untuk meningkatkan nilai perusahaan, dapat dilakukan melalui peningkatan kemakmuran para pemegang saham. Keberadaan para pemegang saham dan peranan manajemen sangatlah penting dalam hal menentukan besar keuntungan yang akan diperoleh.

Sektor industri otomotif yang merupakan salah satu bidang industri yang berkembang pesat di Indonesia. Pada tahun 2008 kontribusi industri otomotif mencapai 8,2 % terhadap produk domestik bruto yang

merupakan kontributor terbesar untuk kategori industri manufaktur yang mencapai 27,4 % . Jumlah produksi otomotif dalam negeri tahun 2007 hingga 2012 cenderung memiliki tren peningkatan walaupun sempat mengalami penurunan cukup signifikan pada tahun 2009 dari 600.628 unit pada tahun 2008 menjadi 464.816 unit pada tahun 2009. Jumlah produksi otomotif kembali mengalami peningkatan pertumbuhan sebesar 702.508 unit pada tahun 2010 dan tumbuh pesat pada tahun 2011 dengan peningkatan produksi lebih dari 894 ribu unit, naik 16,8 % . Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut merupakan sebuah prestasi manajemen. Penilaian prestasi atau kinerja perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai pasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Nilai CR terendah terdapat pada tahun 2012 yg mengalami penurunan yaitu dengan nilai sebesar 116,49% atau 1,16 kali, yang artinya jumlah aktiva sebesar 1,16 kali utang lancar atau setiap 81 rupiah utang lancar dijamin oleh Rp 1,16 harta lancar atau 1,16 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar itu artinya kondisi perusahaan kurang baik, sedangkan nilai terbesar ada di tahun 2009 yaitu sebesar 217,39% atau 2,17 kali yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 2,17

kali utang lancar, atau setiap 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,17 rupiah harta lancar atau 2,17 : 1 antara aktiva lancar dengan utang lancar, dengan demikian artinya kondisi perusahaan baik karena rasionya di atas rata-rata industri. Berdasarkan nilai DER 10 thn diatas nilai DER tertinggi ada pada tahun 2012 sebesar 61,92 % yang artinya menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 62,00 (dibulatkan) untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 62%, sedangkan nilai terkecil ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 32,00 % yang artinya menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 32,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham, atau perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 32%, jika rasio rata-rata industri untuk Debt to Equity Ratio sebesar 80%, maka perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada di atas rata-rata industri, dari sini kita dapat menarik kesimpulan bahwa DER pada perusahaan masih dalam keadaan baik karena tidak melebihi rata-rata industri perusahaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **1. Pengertian Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang atau kewajiban dalam skala jangka pendek yang harus segera dipenuhi.

Rasio Lancar (Current Ratio) Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup atau membayar kewajiban lancar dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sebagai ilustrasi, apabila perbandingannya adalah 1:1 dimana artinya Current Rationnya adalah 100%, berarti aktiva lancarnya memiliki jumlah yang sama banyak untuk melunasi semua kewajiban lancarnya. .

#### **1. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (Total Debt to Equity**

Ratio). Digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil ratio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan. Sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal perusahaan itu sendiri.

2. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk perusahaan. Rasio profitabilitas dianggap memiliki peranan yang krusial bagi kelangsungan perusahaan karena “urat nadi” suatu perusahaan akan bergantung dari sejauh mana perusahaan bisa mendapatkan keuntungan.

## **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini bersifat penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Menurut Kasiram (2008) Pengertian penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data yang berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian, terutama mengenai apa yang sudah diteliti. Menurut Sugiono (2007:206) analisis deskriptif adalah “menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” Analisis deskriptif yaitu analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis terhadap rasio-rasio yang dilakukan untuk mencari nilai atau angka-angka dari variabel X (Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas) dan Variabel Y (Rasio Profitabilitas) diantaranya yaitu :

#### **1. Rasio Likuiditas**

- Current Ratio : Perbandingan antara Aktiva Lancar dibagi dengan Hutang Lancar.
2. Rasio Solvabilitas  
Debt to Equity Ratio : Total utang dibagi dengan modal sendiri
  3. Rasio Profitabilitas  
Return On Assets : Laba bersih dibagi Total Aset.

#### B. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Menurut Sugiono (2008: 115), "Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/Subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan". Dalam penelitian ini Populasinya adalah Laporan Keuangan PT. Astra Otoparts, Tbk periode 2008-2017.

##### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:62) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang di ambil harus representatif, yakni mewakili populasi yang berarti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada hendaknya tercermin dalam sampel tersebut. Berdasarkan populasi penelitian diatas, maka yang menjadi sampel adalah berupa data laporan keuangan tahunan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi PT. Astra Otoparts, Tbk. Periode 2008 – 2017.

C. Teknik analisis untuk menganalisis data secara kuantitatif dimana dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan korelasi berganda. Determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh antara Perputaran piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Modal Kerja. Untuk analisis kuantitatif ini, rumus-rumus yang dipergunakan untuk perhitungan dan menguji hipotesis adalah:

1. Uji Asumsi Klasik  
Pengujian asumsi klasik yang digunakan

yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linieritas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas  
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi

variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai

distribusi normal atau tidak. Dalam

penelitian ini uji normalitas

menggunakan grafik Normal P-Plots,

dimana suatu variable dikatakan

normal jika gambar distribusi dengan

titik-titik data searah mengikuti garis

diagonal. Sugianto (2009).

- b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Suatu model persamaan regresi harus bebas dari gejala multikolinearitas yang berarti tidak terdapat korelasi yang kuat antara variabel independen yang satu dengan variabel independen lainnya dalam suatu model persamaan regresi. Untuk menguji asumsi multikolinieritas dapat digunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan TOL (tolerance), dimana (Imam Ghazali, 2006), mengatakan bahwa :

- 1) Bila nilai tolerance  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka dapat diartikan bahwa tidak

terdapat multikolinearitas pada

penelitian tersebut.

- 2) Bila nilai tolerance  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka dapat diartikan bahwa

terjadi gangguan multikolinearitas

pada penelitian tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya, yaitu Uji Spearman's rho, Uji Glejser, Uji Park, dan melihat pola grafik regresi. Pada Uji Spearman's rho, jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas. (Priyatno: 2010)

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Model regresi yang baik adalah yang bebas autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) (Priyatno: 2010).

D. Analisis Regresi Linear Berganda

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bilauji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima. Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau

penurunan. Ghozali (2011).

Rumus Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Dengan Keterangan:

$Y$  = Tingkat variabel Dependen

$X_1$  = Variabel Independen

$X_2$  = Variabel Independen

$a$  = Kostanta (nilai  $Y'$  apabila  $X_1, X_2, \dots$

$X_n = 0$ )

$b$  = Koefisien regresi (nilai peningkatan

ataupun penurunan)

3. Analisis Koefisien Determinasi

Berganda ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Ghozali (2011).

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$

Rumus yang digunakan adalah sebagai

berikut:

$K_d = r^2 \times 100\%$

Dimana:

$K_d$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

1. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (uji-t)

Pengujian hipotesis secara parsial, dapat diuji dengan menggunakan rumus uji Pengujian t-statistik bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen. Ghozali (2011). Dalam penelitian ini, berarti uji t digunakan

untuk mengetahui pengaruh dari masing masing variabel variabel X1 (Current Ratio) dan X2 (Debt to Equity Ratio) dan variabel terhadap Y (Return On Asset). Rumus Uji t yang digunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2\sqrt{1 - r^2}}{}$$

Dimana:

t = Nilai thitung

r = Nilai koefisien kolerasi

n = Jumlah data pengamatan

dengan kriteria sebagai berikut :

Jika nilai thitung  $\leq$  ttabel Ho diterima, H1

ditolak.

Jika nilai thitung  $\geq$  ttabel Ho ditolak, H1

diterima.

a. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah

semua variabel independen atau

bebas yang dimasukkan dalam

model mempunyai pengaruh

secara bersama-sama terhadap

variabel dependen/terikat. Pada

pengujian ini juga menggunakan

tingkat signifikansi sebesar 5%

atau 0,05.

Kriteria penerimaan dan penolakan

hipotesis uji F sebagai

berikut:

- Jika Fhitung > Ftabel, maka Ho ditolak

dan H1 diterima.

- Jika Fhitung < Ftabel, maka Ho diterima

dan H1 ditolak.

Sementara itu nilai Fhitung dapat

ditentukan dengan rumus sebagai

berikut:

F =

$$R^2 k / (1 - R^2)(n - k - 1)$$

Dimana:

F = besarnya Fhitung

R<sup>2</sup> = kpefisien determinasi

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

#### a. **juji Asumsi Klasik**

##### 1) **Hhasil Uji Normalisasi**

Uji normalisasi data bertujuan

untuk melihat apakah variabelindependen

yaitu *Current Ratio (CR)* dan *Debt to*

*Equity Ratio (DER)* terhadap variabel

dependen yaitu *Return On Asset (ROA)*,

ketiganya berkontribusi normal atau

tidak. Untuk menganalisis normalitas data

digunakan normal Probabilitu Plot yaitu

deteksi dengan melihat data (titik) pada

sumbu diagonal dari grafik. Dengan

menggunakan program SPSS versi 25,

maka didapatkan gambar uji normalitas

dari *Current ratio (CR)* dan *Debt to equity*

*Ratio (DER)* terhadap *Return On Asset*

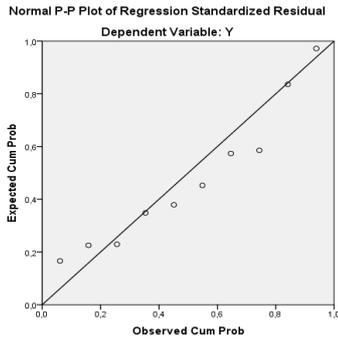
*(ROA)*. Dari hasil uji ini dapat terlihat

apakah variabel variabel independen dan

dependen terdistribusikan secara normal

atau sebaliknya. Dapat dilihat pada

gambar 3.6



**Gambar 3.1**

**Hasil Uji Normalitas P-Plot**

Dari grafik Normal P-Plot (Normalitas) terlihat bahwa titik-titik penyebarannya mengikuti garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal, dengan demikian maka dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

**2) Hasil Uji Multikolinearitas**

*Multikolinearitas* adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Uji *multikolinearitas* dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas atau independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem *multikolinearitas*, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji *multikolinearitas* diuji menggunakan *tolerance value* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Pada umumnya jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan,

dengan menggunakan SPSS versi 25 maka didapat hasil uji *multikolinearitas* sebagai

berikut : **Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	
(Constant)		
Current Ratio	.695	
Debt to Equity Ratio	.695	

a. Dependent Variable: ROA

(Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 25)

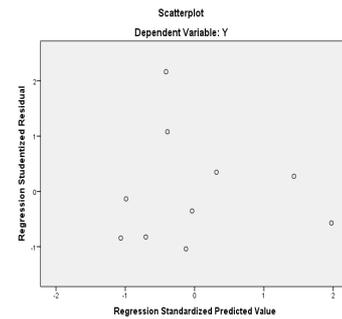
Berdasarkan data diatas diketahui bahwa nilai tolerance X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF untuk variabel X<sub>1</sub> (*Current Ratio*) dan X<sub>2</sub> (*Debt to Equity Ratio*) lebih kecil dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

**1) Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi, jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut terjadi homokedastisitas. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas, untuk mendeteksi heteroskedastisitas dapat menggunakan metode grafik *scatterplot* melihat penyebaran titik-titik data.

Penjelasan dari data sebagai berikut :

- a. Apabila data yang terlihat seperti titik-titik membentuk pola yang teratur, maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila data yang terlihat seperti titik tidak terlihat membentuk pola yang jelas dan menyebar diatas dan di bawah angka nol (0), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, dapat dilihat dari gambar 4.1



**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskesdastisitas**

Dari grafik *scatterplot* di atas dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak dengan pola yang tidak jelas dan tidak berkumpul pada suatu tempat. Hal ini mengindikasikan bahwa pada data penelitian ini tidak terjadi *problem heteroskedastisitas* atau data memenuhi asumsi klasik.

## 2) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel *dependent* tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa nilai dari variabel *dependent* tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya (Santosa&Ashari, 2005:240).

Untuk mendeteksi ada tidaknya adanya autokorelasi maka alternatif yang autokorelasi dapat digunakan besaran angka digunakan adalah dengan melihat tabel *Durbin-Watson*. Dasar pengambilan DW. Dengan jumlah data penelitian (n) keputusannya adalah sebagai berikut: sebanyak 10 dan jumlah variabel bebas

- Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi *negative*

berjumlah 2, maka dapat dilihat pada tabel, hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi dan model ini layak untuk digunakan.

**c. Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi Linear

berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap modal kerja.

**Tabel 4.8  
Hasil Uji Autokotrelasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
			6,65086
a. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio			
b. Dependent Variable: Return On asset			

$$Y = (-18,998) + (0,106) X_1 + (0,294) X_2 + e$$

Dimana :

$$Y = \text{Return On Asset (ROA)}$$

$$X_1 = \text{Current Ratio (CR)}$$

$$X_2 = \text{Debt to Equity Ratio (DER)}$$

(Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 25)

Koefisien yang terdapat diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari perhitungan statistik diatas didapatkan nilai DW sebesar +0,777 (nilai ini di antara -2 dan +2). Untuk menghindari

- 1) Koefisien konstanta sebesar (-18,998) artinya Jika variabel independen

$X_1$ (*Current Ratio*) dan  $X_2$ (*Debt to Equity Ratio*) masing-masing bernilai 0 (nol), , maka modal kerja bernilai . nilai (-18,998) konstanta positif menunjukkan pengaruh positif variabel independen (*Current Ratio dan Debt to Equity Ratio*). Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka *Return On Asset* akan naik.

- 2) Koefisien regresi untuk variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) sebesar 0,106, artinya jika *Current Ratio* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Asset* (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,106 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang dari model regresi adalah tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara

*Current Ratio* ( $X_1$ ) dengan *Return On Asset* (Y).

- 1) Koefisien regresi untuk variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) sebesar 0,294 artinya jika *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan 1% maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan sebesar 0,294 dengan asumsi variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap, Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan yang negatif atau berlawanan arah antara *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dengan *Return On Asset* (Y).

#### **d. Uji Koefisien Determinasi**

Uji R square digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai  $R^2$ . Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat bahwa nilai  $R^2$  menunjukkan angka sebesar 0,226 yang berarti bahwa variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh kuat terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) sebesar 22,6% sedangkan sisanya sebesar 77,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

**e. Uji Hipotesis**

Selanjutnya untuk menguji apakah pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap modal kerja signifikan baik secara parsial (individual) maupun bersama-sama (simultan).

**1) Uji t (uji parsial)**

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada uji t, nilai  $t$  hitung akan dibandingkan dengan nilai  $t$  tabel. Berikut hasil perhitungan uji t.

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

**a) Pengaruh Current Ratio Secara Parsial Terhadap Return On Asset**

Untuk melihat pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Asset* maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik  
 $H_{01} : P = 0$  : Menunjukkan bahwa *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel *Return On*

*Asset* pada PT. Astra Otoparts

Tbk.

$H_{a1} : P \neq 0$  : Menunjukkan

bahwa *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* pada

PT. Astra Otoparts Tbk.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ )  $df = 10 - 2 - 1 = 7$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  pengujian dua arah sebesar **2,365**

3. Mencari nilai  $t_{hitung}$

Dengan bantuan software SPSS.25, seperti terlihat pada tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran *Current*

*Ratio* **1,414**

4. Menentukan daerah penerimaan atau

penolakan hipotesis dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan signifikansi

pengambilan keputusannya

adalah:

- Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka signifikan

- Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka tidak signifikan

5. Pengambilan keputusan hipotesis

Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$

dengan  $t_{tabel}$  adalah nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu

$| 1,414 | < 2,365$  dan taraf signifikan sebesar

0,200 lebih besar dari taraf yang ditentukan  $\alpha$

$= 0,05$  (**0,200 > 0,05**) sehingga  $H_{01}$  diterima

dan  $H_{a1}$  ditolak. Nilai koefisien dan  $t_{hitung}$

adalah positif sehingga *Current Ratio*

berpengaruh positif terhadap *Return On*

*Assets*. Maka dapat disimpulkan bahwa

*Current Ratio* secara parsial berpengaruh

positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

**b) Pengaruh Debt to Equity Ratio**

**Secara Parsial Terhadap Return On**

**Assets.**

Untuk menguji pengaruh *Debt to*

*Equity Ratio* terhadap *Return On*

*Assets* maka diperlukan pengujian

statistik secara parsial dengan

langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis statistik

$H_{02} : P = 0$  : Menunjukkan bahwa

*Debt to Equity Ratio* secara

parsial tidak berpengaruh

terhadap *Return On Assets* pada -Jika signifikansi  $< 0,05$  , maka tidak

PT. Astra Otoparts Tbk.  
 $H_{a2} : P \neq 0$  : Menunjukkan bahwa  
*Debt to Equity Ratio* secara  
parsial berpengaruh terhadap  
*Return On Assets* pada PT. Astra

Otoparts Tbk.

2. Menentukan tingkat signifikansi  
Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5% dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ )  $df = 10 - 2 - 1 = 7$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  pengujian dua arah sebesar **2,365**
3. Mencari nilai  $t_{hitung}$   
Dengan bantuan software SPSS.25, seperti terlihat pada tabel diperoleh nilai  $t_{hitung}$  variabel perputaran piutang sebesar **0,956**
4. Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan :
  - Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  , maka  $H_0$  ditolak
  - Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  , maka  $H_0$  diterima

Berdasarkan signifikansi pengambilan keputusannya adalah:

  - Jika signifikansi  $> 0,05$  , maka signifikan

signifikan

5. Pengambilan keputusan hipotesis  
Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  , yaitu  $|0,956| < 2,365$  dan taraf signifikan sebesar 0.371 lebih besar dari taraf yang ditentukan  $\alpha = 0.05$  (**0,371 > 0,05**) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

## 2) Uji F (uji simultan)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan secara bersama-sama terhadap modal kerja. Yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel dengan signifikan 5% dan  $df_1 = k$  (jumlah variabel) - 1 dan  $df_2 = n$  (banyaknya data) - k (jumlah variabel). dengan hipotesis sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Uji F (Uji Simultan)**

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared

Regresi	0,358	45,179	1,021		
Residual	0,638	44,234			
Totale	0,996				
a. Dependent Variable: Return On Assets					
b. Predictors: (Constant), Current Ratio, Debt to Equity Ratio					

(Sumber : Data diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 25)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F hitung sebesar 1,021 dengan tingkat signifikan 0,408. Nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 5% dengan  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 7$ , maka didapat F tabel = 4,74 karena **F hitung (1,021) < f tabel (4,74)** maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak dan tingkat signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan (**0,408 > 0,05**) maka signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* pada PT. Astra Otoparts, Tbk.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Universitas Diponegoro

Handoko, T. Hani. 2001. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia.

Yogyakarta : BPF

Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan Edisi Satu. Bandung: Alfabeta

Fahmi, Irham. 2012. Analisis Laporan Keuangan Cetakan Kedua. Bandung:

Alfabeta

Fahmi, Irham. 2013. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta

Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi. Jakarta: Rajawali

Pers

Harahap, Sofyan Syafri. 2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Satu

Sampai Sepuluh. Jakarta: Rajawali Pers

Ikatan Akuntansi Indonesia. 1995 Standar akuntansi keuangan. Jakarta : Salemba

Empat

Kasiram. 2008. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.

Malang : UIN Malik Press

Kasmir. 2010. Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Prenada

Media Group

Kasmir 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers

Kasmir. 2014. Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT Raja

Grafindo Persada

Kuswadi, 2009. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan

& Akuntansi Biaya. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo

Munawir, S. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetak Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty

Raharjo, Budi. 2009. Laporan Keuangan Perusahaan. Yogyakarta :

Gajah mada University

Sartono, Agus. 2010. Manajemen keuangan teori dan aplikasi. Edisi Empat.

BPFE : Yogyakarta

Sri Dewi Ari, Ambarwati. Manajemen keuangan. Edisi pertama cetakan pertama

Graha Ilmu : Yogyakarta

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung

Alfabeta

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sutrisno, 2009. Manajemen Keuangan Konsep & Aplikasi, Edisi Pertama cetakan

<https://www.sahamok.com>

<http://web.idx.id>

- Tashakkori, Abbas dan Teddlie, Charles.  
“*Mixed Methodology:  
Mengkombinasikan Pendekatan  
Kualitatif dan Kuantitatif*”,  
Jakarta, Pustaka Pelajar, 2010.
- Terry, George R. ”*Prinsip-prinsip  
Manajemen*”, Jakarta, PT. Bumi  
Aksara, 2007.